

**PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI DESA BILANRENGI  
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**

***TRAINING OF CORPSE ORGANIZING IN BILANRENGI VILLAGE,  
PARIGI DISTRICT, GOWA REGENCY***

**Khaerul Aqbar**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar  
Email: [khaerul@stiba.ac.id](mailto:khaerul@stiba.ac.id)

**Sirajuddin**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar  
Email: [sirajuddin@stiba.ac.id](mailto:sirajuddin@stiba.ac.id)

**Azwar**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar  
Email: [azwar@stiba.ac.id](mailto:azwar@stiba.ac.id)

**Keywords :**

*Training, Corpse Organizing, KKN, STIBA Makassar*

**ABSTRACT**

*The Community Service Program (KKN) Batch V of STIBA Makassar students aims to increase the Islamic knowledge and religious skills in the people of Bilanrengi Village, Parigi District, Gowa Regency, especially in organizing of corpse according to Islamic law. Implementation of activities begins with mapping problems and needs using SOAR analysis. After analyzing the problems and needs, work programs are then prepared according to the needs of the community. The work program that was successfully implemented was the Training of Corpse Organizing. The method used is in the form of lectures, discussions, and practice, with the stages of PkM activities, namely: the observation, preparation, training, mentoring, and evaluation. The result of this activity was the amount of enthusiasm and support from the community for the training activities, especially elements from the village administration, village priests, taklim assemblies, and the community, especially ladies and gentlemen. The community feels great benefits after participating in this KKN program, including an increase in knowledge, insight and religious skills, especially related to organizing the human corpse in accordance with Islamic teachings. The continuation of this program is in the form of further coaching for participants, especially training on handling abnormal corpses, such as corpses with certain diseases, accident victims, victims of natural disasters, and others, which require special and different treatment from corpses in general.*

**Kata kunci :**

Pelatihan, Penyelenggaraan Jenazah, KKN, STIBA Makassar

**ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) V Mahasiswa STIBA Makassar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Bilanrengi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, khususnya dalam penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan masalah dan kebutuhan dengan menggunakan analisis SOAR. Setelah menganalisa masalah dan

kebutuhan, program kerja kemudian disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah. Metode yang digunakan adalah berupa ceramah, diskusi, dan praktek, dengan tahapan kegiatan PkM, yaitu: tahapan observasi, tahapan persiapan, tahapan pelatihan, tahapan pendampingan, dan tahapan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah besarnya antusiasme dan dukungan masyarakat pada kegiatan pelatihan, khususnya unsur pemerintah desa, imam desa, majelis taklim, dan masyarakat, khususnya kaum bapak-bapak dan ibu-ibu. Masyarakat merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti program KKN ini, di antaranya adalah dengan adanya peningkatan kelimuan, wawasan dan keterampilan keagamaan khususnya terkait dengan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Keberlanjutan dari program ini adalah berupa pembinaan lanjutan bagi peserta terutama pelatihan tentang penyelenggaraan jenazah yang tidak normal, seperti mayat yang memiliki penyakit tertentu, korban kecelakaan, korban bencana alam, dan lainnya, yang memerlukan perlakuan khusus dan berbeda dari mayat pada umumnya.

**Diterima:** 16 November 2022; **Direvisi:** 22 November 2022; **Disetujui:** 22 November 2022;  
**Tersedia online:** 9 Desember 2022

**How to cite:** Khaerul Aqbar, Sirajuddin, Azwar, "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 2 (2022): 164-172. doi: 10.36701/wahatul.v3i2.668.

## PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Bilanrengi merupakan salah satu desa dari lima desa yang ada di Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Desa Bilanrengi terdiri atas tiga dusun yakni Dusun Pallantikang, Dusun Gallang, dan Dusun Tondrokombang. Luas wilayah Desa Bilanrengi secara perkiraan yaitu seluas 21,70 km<sup>2</sup> dan belum terdata secara akurat hingga saat ini.

Secara demografi, jumlah penduduk Desa Bilanrengi berdasarkan data yang disampaikan oleh Kepala Desa yaitu sebesar 1945 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Bilanrengi bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Di Desa ini masih terdapat 1% warga yang belum tamat Sekolah Dasar (SD), sedangkan yang menamatkan pendidikan pada jenjang setingkat Akademi dan Perguruan Tinggi sebanyak 20%. Sementara dari sisi topografi, wilayah Desa Bilanrengi berada pada dataran tinggi atau pegunungan dengan ketinggian 900 meter di atas permukaan laut, dimana letaknya berada di kaki Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang. Keadaan suhu rata-rata sebesar 17,25°C.

Potensi lokal Desa Bilanrengi dalam bidang keagamaan dan pendidikan yaitu desa ini memiliki sarana peribadahan yang relatif memadai dalam memenuhi kebutuhan rohani masyarakat desa, khususnya yang terkait dengan ajaran Islam. Desa Bilanrengi memiliki sepuluh unit masjid dan satu unit musalla. Seluruh penduduk Desa Bilanrengi (100%) menganut agama Islam. Dalam bidang pendidikan, di desa ini terdapat lima unit TK/TPA dan empat unit sekolah yang

dapat menunjang pendidikan masyarakat desa. Pemerintah Desa Bilanrengi menyadari bahwa bidang keagamaan dan pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berpengaruh dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat desa. Pendidikan yang berkualitas sangat ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu. Pemerintah Desa Bilanrengi memiliki komitmen dalam penguatan kapasitas dan kemandirian desa melalui pembinaan lembaga kemasyarakatan sebagai mitra Pemerintah Desa dalam tugas dan fungsi pembinaan masyarakat, membangun basis sosial ekonomi di tingkat lokal, dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sesuai observasi awal yang telah dilakukan di Desa Bilanrengi, Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, peneliti melihat bahwa pembinaan terhadap masyarakat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Bilanrengi meliputi pembinaan keagamaan dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pembinaan keagamaan salah satunya dilakukan dengan tausiah agama, sementara pembinaan PKK salah satunya dilakukan melalui Posyandu. Lembaga kemasyarakatan desa bertugas melakukan pembinaan masyarakat desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa.

Pembinaan keagamaan di Desa Belanrengi merupakan kegiatan untuk meningkatkan kerukunan dan membangun silaturahmi antarumat beragama. Adapun bentuk dari kegiatan pembinaan ini, misalnya mengadakan pengajian dan Jumat Ibadah setiap pekan. Sedangkan pembinaan PKK dilakukan untuk memberdayakan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam kemajuan desa. Kegiatan pembinaan tersebut dapat berupa pelatihan dan penyuluhan, pengembangan kreativitas, peningkatan kelembagaan, dan pengadaan sarana/prasarana<sup>1</sup>.

Budaya atau tradisi masyarakat di Desa Bilanrengi secara umum masih sangat kental dipengaruhi oleh budaya suku Makassar, walaupun budaya-budaya dari suku lain misalnya Bugis dan budaya dari suku lainnya juga ada. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Gowa masih sangat dipengaruhi oleh budaya Kerajaan Gowa. Dalam hubungannya dengan agama yang dianut, yaitu Islam, pengamalan nilai-nilai dan praktek keagamaan masih sangat dipengaruhi oleh tradisi atau budaya Makassar. Sementara tradisi budaya Makassar sendiri berkembang dengan banyak dipengaruhi oleh ritual-ritual atau kepercayaan masyarakat sebelum agama Islam masuk. Secara individual, di dalam keluarga masyarakat Desa Bilanrengi, tradisi atau budaya kerap dipadukan dengan sebagian ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini, juga digunakan sebagai bagian dari cara mereka bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat, misalnya tradisi *Appassili* dan *Assapu*, dilaksanakan pada usia kehamilan memasuki usia lima bulan, tradisi *Attomppolo* yang dilakukan untuk akikah pada bayi yang baru lahir, dan lainnya<sup>2</sup>. Adanya pengaruh tradisi atau

---

<sup>1</sup> Sri Ayu Ningsih, "Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" (Makassar: Universitas Bosowa, 2021).

<sup>2</sup> Sri Ayu Ningsih, "Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" (Makassar: Universitas Bosowa, 2021).

budaya tersebut, disinyalir dapat menjadikan praktek keagamaan masyarakat tidak sesuai dengan ajaran Islam yang murni, khususnya pada ibadah-ibadah yang bersifat khusus seperti penyelenggaraan jenazah.

Berangkat dari uraian di atas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) V Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar berinisiatif untuk melaksanakan program dan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa, khususnya yang terkait dengan ibadah. Program/kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Bilanrengi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, khususnya dalam penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam.

Pelaksanaan KKN V Mahasiswa STIBA Makassar ini pada dasarnya menggunakan metode yang diawali dengan melakukan observasi lapangan dengan menggunakan instrumen mandiri kemudian dilanjutkan dengan prosesi analisis SOAR (*Strength, Opportunities, Aspiration, Result*). Berdasarkan observasi lapangan, diperoleh asumsi sebagai berikut:

- a. *strength*, mahasiswa STIBA Makassar telah dibekali dengan pemahaman agama yang baik dan memiliki keterampilan dakwah;
- b. *opportunities*, adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat khususnya kader pada Dewan Pengurus Cabang (DPC) Wahdah Islamiyah Tompobulu;
- c. *aspiration*, gerakan belajar Islam menjadi program kader binaan; dan
- d. *result*, masyarakat Desa Bilanrengi memiliki semangat belajar Islam yang relatif baik.

Dari analisis tersebut, dibuatlah kegiatan keagamaan sebagai pendekatan dakwah kepada masyarakat berupa kegiatan-kegiatan keagamaan, melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah. Pelatihan ini merupakan salah satu metode dakwah yang digunakan untuk mengajak masyarakat Desa Bilanrengi agar lebih giat dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat, mengingat bahwa setiap manusia yang hidup akan merasakan kematian, sehingga proses pelaksanaan penyelenggaraan jenazah ini harus diketahui oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai sebuah kewajiban (*farḍu kifayah*).

Adapun bentuk-bentuk PkM terdahulu yang relevan dengan kegiatan ini dan telah dipublikasikan dalam beberapa jurnal ilmiah pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar yang bertujuan untuk mengambil peran dalam membantu pemerintah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dalam mewujudkan misi pembinaan mental dan spritual antar umat beragama. Program kerja dilaksanakan baik secara online maupun offline. Kegiatan online meliputi Taklim Fikih Wanita Pekanbaru dan Kajian Muslimah dengan target muslimah dengan usia lebih mudadan mempunyai kemampuan untuk mengakses kegiatan. Sedangkan kegiatan offline meliputi Bimbingan Islam Intensif dan Dirosa dengan target ibu-ibu yang tidak mampu mengakses kegiatan melalui daring. Antusiasme masyarakat dari semua kegiatan yang

- telah dilaksanakan cukup besar dan menjadi rekomendasi agar tetap ada kegiatan lanjutan untuk pembentukan daerah binaan<sup>3</sup>.
2. Jurnal pengabdian kepada masyarakat bidang keagamaan dengan judul “Gerakan Literasi Islamiyah Melalui Program Taklim dan Tarbiyah di Kecamatan Tiworo Tengah, Kabupaten Muna Barat”. Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Taklim Qur’aniyah Remaja Virtual, Taklim Qur’aniyah Ibu-ibu Virtual, Tarbiyah Qur’aniyah Bapak-bapak Virtual. Semua program tersebut telah menampakkan hasil awal yang cukup signifikan sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan<sup>4</sup>.
  3. Artikel jurnal pengabdian masyarakat oleh Dewi Indriyani dan Rahmayani L. berjudul “Program Pembinaan Al-Qur’an Menuju Generasi Qur’ani di Kabupaten Sidenreng Rappang”. Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Pengajaran Al-Qur’an, Pengajaran Bahasa Arab, Taklim Muslimah dan Festival Anak Salehah. Seluruh program kerja ini telah dilaksanakan dan menampakkan hasil awal yang baik dan akan ditindaklanjuti oleh Muslimah Wahdah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang<sup>5</sup>.
  4. Artikel jurnal pengabdian masyarakat yang berjudul “Stimulasi Dakwah Menuju Masyarakat Qur’ani Melalui KKN STIBA Makassar di Desa Alatengae Kabupaten Maros”. Dari artikel ini ditemukan bahwa untuk memberikan stimulasi kepada masyarakat agar terbentuk masyarakat qur’ani, diperlukan beberapa kegiatan keagamaan seperti Pengajaran di SD/TK/TPA, Pengajaran Dirosa, Taklim Muslim dan Muslimah, Tablig Akbar, Seminar Kesehatan dan Bekam, dan Festival Anak Saleh (FAS). Kegiatan-kegiatan ini terbukti berhasil membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan keislaman yang baik, antusiasme dalam mempelajari dan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, dan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri santri TK/TPA dalam berkompetisi dan antusiasme yang tinggi pada peningkatan minat dan bakat<sup>6</sup>.

Hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) di atas pada dasarnya telah menunjukkan bahwa program pengabdian KKN Mahasiswa di bidang keagamaan pernah diadakan dan dibahas sebelumnya. Hal yang menjadi perbedaan pada program KKN STIBA Makassar Angkatan V di Desa Bilanrengi ini adalah pelaksanaan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah yang belum pernah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sebelumnya di Desa Bilanrengi.

---

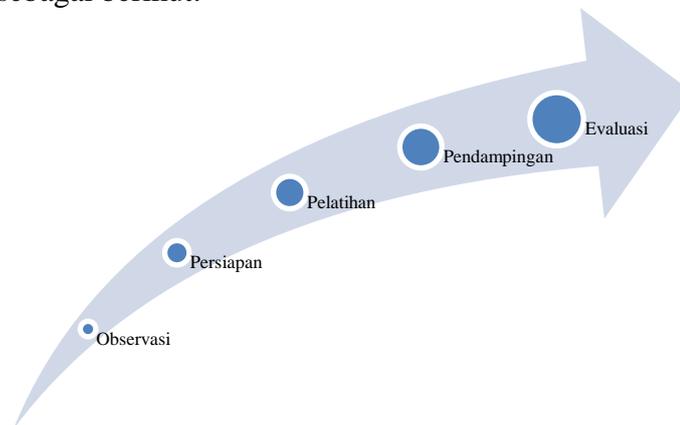
<sup>3</sup> Hijrayanti Sari and A Hawariah, “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.

<sup>4</sup> Khaerul Aqbar, Muhammad Taufan Djafri, and Ariesman Ariesman, “Gerakan Literasi Islamiyah Melalui Program Taklim Dan Tarbiyah Di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 155–63.

<sup>5</sup> Dewi Indriyani and L Rahmayani, “Program Pembinaan Al-Qur’an Menuju Generasi Qur’ani Di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 136–45.

<sup>6</sup> Khaerul Aqbar and Putra Alam, “Stimulasi Dakwah Menuju Masyarakat Qur’ani Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Alatengae Kabupaten Maros,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 209–21.

Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah berupa ceramah, diskusi, dan praktek. Tahapan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, tahapan pelaksanaan dilakukan melalui; *pertama*, tahapan observasi dengan melakukan pengamatan rancangan kegiatan pada Desa Bilanrengi; *kedua*, tahapan persiapan dengan melakukan sosialisasi kepada unsur pemerintah dan masyarakat desa terkait kegiatan PkM, yaitu pelatihan keterampilan penyelenggaraan jenazah; *ketiga*, tahapan pelatihan dengan pembahasan (ceramah), demonstrasi, dan praktik tata cara penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam; *keempat*, tahapan pendampingan dengan memantapkan hasil kegiatan program berupa terwujudnya masyarakat desa yang memiliki ilmu dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam; *kelima*, tahapan evaluasi dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini adalah masyarakat Dusun Pallantikang, Desa Bilanrengi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Kegiatan dilaksanakan di dalam masjid Masjid Nurul Hidayatullah Batumenteng dengan jumlah peserta sekitar 60 orang yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu.

Pada pelaksanaan penelitian, kegiatan dilakukan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang penyelenggaraan jenazah yang benar menurut syariat Islam, sedangkan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan penyelenggaraan jenazah. Adapun metode pelatihan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah bervariasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah diperlukan untuk mendasari pengetahuan peserta pelatihan agar memiliki pedoman saat melakukan penyelenggaraan jenazah. Materi yang diberikan meliputi: adab mengunjungi orang sakit, sikap muslim dalam menghadapi kematian, tata cara memandikan jenazah, tata cara mengkafani jenazah, tata

- cara menshalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.
2. Demonstrasi. Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap penyelenggaraan jenazah. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta sehingga peserta dapat mengamati secara langsung tahapan penyelenggaraan jenazah.
  3. Latihan (Praktik). Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mempraktikkan penyelenggaraan jenazah sejak memandikan hingga menyalatinya.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah tentang kematian dalam pandangan Islam;
- b. Ceramah tentang adab mengunjungi orang sakit;
- c. Ceramah tentang tata cara memandikan, mengafani dan menyalatkan jenazah;
- d. Demonstrasi tentang langkah-langkah penyelenggaraan jenazah;
- e. Latihan penyelenggaraan jenazah;
- f. Evaluasi hasil penyelenggaraan jenazah yang telah dipraktikkan.



Gambar 2. Praktik Memandikan Jenazah



Gambar 2. Praktik Mengafani Jenazah

Sesi pemaparan materi melalui metode ceramah, dibawakan oleh Koordinator Desa, Bapak Al-Amin Laode Manika. Sementara sesi demonstrasi dan praktik dibimbing oleh para mahasiswa KKN STIBA Makassar. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Tersedianya tenaga ahli yang memadai dalam penyelenggaraan jenazah;
  - b. Antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap pelatihan penyelenggaraan jenazah sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif;
  - c. Dukungan dari aparat desa, Imam Desa, ibu-ibu majelis taklim yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pelaksana mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan;
  - d. Adanya dukungan dari STIBA Makassar dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Faktor Penghambat
  - a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail;
  - b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal;
3. Hasil Kegiatan

Sebelum diadakannya program pelatihan penyelenggaraan jenazah oleh tim PkM STIBA Makassar, para kaum laki-laki yang ada di Desa Bilanrengi tidak mau ikut serta memandikan dan mengafani jenazah disebabkan kurangnya pengetahuan mereka dalam memandikan dan mengafani dengan cara yang benar. Mereka hanya menyerahkan kepada kaum perempuan anggota *sinoman* dan imam setempat.

Namun demikian, setelah diadakannya pelatihan penyelenggaraan jenazah ini, para kaum laki-laki sudah mengetahui dan memahami tata cara memandikan dan mengafani yang benar sehingga mereka sudah berani dan sudah ikut serta dalam menyelenggarakan jenazah yang ada setelah pelatihan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme dan dukungan unsur pemerintah desa, imam desa, majelis taklim, dan masyarakat pada kegiatan pelatihan, terlihat cukup besar. Masyarakat merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti program KKN ini, di antaranya adalah dengan adanya peningkatan kelimuan, wawasan dan keterampilan keagamaan khususnya terkait dengan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Keberlanjutan dari program ini adalah berupa pembinaan lanjutan bagi peserta terutama pelatihan tentang penyelenggaraan jenazah yang tidak normal, seperti mayat yang memiliki penyakit tertentu, korban kecelakaan, korban bencana alam, dan lainnya, yang memerlukan perlakuan khusus dan berbeda dari mayat pada umumnya. Keberlanjutan dari program ini adalah berupa pembinaan lanjutan bagi peserta terutama pelatihan tentang penyelenggaraan jenazah yang tidak normal, seperti mayat yang memiliki penyakit tertentu, korban kecelakaan, korban bencana alam, dan lainnya, yang memerlukan perlakuan khusus dan berbeda dari mayat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, Khaerul, and Putra Alam. "Stimulasi Dakwah Menuju Masyarakat Qur'ani Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Alatengae Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 209–21.
- Aqbar, Khaerul, Muhammad Taufan Djafri, and Ariesman Ariesman. "Gerakan Literasi Islamiyah Melalui Program Taklim Dan Tarbiyah Di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 155–63.
- Indriani, Dewi, and L Rahmayani. "Program Pembinaan Al-Qur'an Menuju Generasi Qur'ani Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 136–45.
- Ningsih, Sri Ayu. "Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" (Makassar: Universitas Bosowa, 2021).
- Sari, Hijrayanti, and A Hawariah. "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.